

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Planned Behavior Theory*)

Teori ini menjelaskan tentang niat dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Indrayanti & Iskandar (2020), memaparkan bahwa Teori perilaku terencana adalah teori yang berfokus pada rasionalitas atau kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan dibawah kontrol kesadaran, seseorang tersebut sudah merencanakan sikap dan perilaku untuk melakukan sesuatu hal dan menurut V.A.R.Barao *et al.*, (2022), menjelaskan bahwa *Theory Planned Behavior* (TPB) merupakan timbulnya keinginan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh tiga aspek yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol terhadap perilaku. Teori ini membantu untuk memahami, mengevaluasi niat, mengelola perilaku, sehingga seseorang dapat merancang strategi yang lebih baik dalam berbagai konteks, termasuk dalam bidang pemilihan karir.

Hubungan teori ini dengan penelitian ini yaitu untuk pembentukan minat didasari oleh faktor sikap yang telah direncanakan terhadap perilaku. Individu akan memiliki niat terhadap sesuatu bidang karena sudah mengetahui hal positif dari bidang tersebut. Semakin kuat keinginan seseorang untuk berkarir sebagai konsultan pajak maka semakin kuat niat dari seseorang tersebut untuk memperlihatkannya dalam sikap atau tindakan tertentu dan hal tersebut telah direncanakan. Teori Perilaku terencana ini yang dapat digunakan memprediksi minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi konsultan pajak.

2.1.2 Teori Pengharapan (*Expenctancy Theory*)

Expenctancy theory menjelaskan bahwa individu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku jika mereka percaya bahwa tindakan tersebut akan mendapatkan hasil yang diinginkan, dan mereka percaya bahwa mereka memiliki kapabilitas untuk mencapai hasil tersebut (Elisa *et al.*, 2019). Teori pengharapan atau *Expenctancy theory* memiliki tiga komponen utama yaitu harapan, nilai dan instrumentalis. Harapan ini mengacu pada keyakinan individu akan usaha yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang sangat diinginkan. Nilai mengacu pada sejauh mana individu menghargai hasil atau konsekunsi dari tindakan yang telah dilakukan. Jika seorang merasa bahwa hasil yang diinginkan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap yang diharapkan, maka individu akan semakin termotivasi untuk mencapainya. Instumentalitas ini juga mengacu pada keyakinan setiap individu bahwa untuk mencapai suatu yang diinginkan atau diharapkan berhasil akan menghasilkan konsekuensi dari hal yang diinginkan (Murdiawati 2020).

Hubungan teori pengharapan dengan penelitian ini yaitu apabila seseorang individu memiliki pengharapan akan sesuatu hal dan memiliki kemungkinan besar untuk berhasil mendapatkan yang diharapkan oleh individu tersebut, maka individu akan termotivasi untuk berusaha meraihnya. Teori pengharapan ini memaparkan bahwa seseorang akan bekerja dengan baik jika seseorang tersebut yakin dalam usahanya bekerja akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik dan akhirnya mendapatkan imbalan seperti bonus yang akan didapatkan, kenaikan pangkat dan promosi. Teori ini juga dapat digunakan untuk memprediksi minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi konsultan pajak.

2.2 Teori Variabel X dan Y

2.2.1 Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Minat adalah suatu bentuk rasa lebih suka dan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, aktivitas, topik, atau objek tertentu. Ini merupakan bentuk preferensi pribadi yang mendorong seseorang untuk lebih tertarik atau terlibat dalam hal-hal yang sesuai dengan minat mereka. Minat biasanya didasarkan pada pengalaman, nilai-nilai, keinginan, atau aktifitas setiap individu. Menurut pendapat Aini & August G (2022), mengatakan bahwa minat adalah menjadi bentuk perhatian, kecendrungan hati dan juga kesukaan terhadap sesuatu kegiatan karena menyadari kegiatan tersebut penting.

Berdasarkan oleh beberapa pemaparan diatas yang membahas mengenai minat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan langkah-langkah untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Minat tidak akan bisa muncul secara tiba-tiba didalam diri seseorang. Timbulnya minat dalam diri seseorang itu karena sudah melewati proses yakni adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan sehingga minat dalam diri seseorang tersebut berkembang. Minat tersebutlah yang mendorong seseorang mencapai karir yang menjadi tujuannya.

Karir adalah perjalanan profesional yang mencakup pekerjaan, jabatan, keterampilan, tanggung jawab serta pencapaian seseorang dalam kehidupan kerja. Ini dapat mencakup berbagai jenis pekerjaan, dari pekerjaan *entry-level* hingga posisi profesional yang lebih tinggi. Amalia Yunia Rahmawati (2020), memandang bahwa karir merupakan sebagai panggilan hidup yang dapat mewarnai gaya hidupnya

Menurut Harunnurasyid & Widyanti (2018), memaparkan bahwa karir merupakan segala aktifitas yang bersangkutan paut dengan pekerjaan yang ditangani oleh individu selama kehidupan kerjanya dan posisi yang diduduki seseorang semasa bekerja. Berdasarkan pemaparan diatas, karir merupakan pencapaian seseorang yang membutuhkan keterampilan dan tanggung jawab akan pekerjaan tersebut sehingga dapat berada diposisi posisi profesional yang lebih tinggi.

Konsultan pajak adalah seseorang profesional yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang perpajakan dan seseorang yang memberikan layanan konsultasi kepada setiap individu, organisasi atau bisnis sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 dalam rangka membantu klien memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan (Khairannisa & Cheisviyanny, 2019) . Peran seseorang konsultan pajak adalah memberikan saran dan bantuan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, strategi pengelolaan perpajakan dan perencanaan pajak secara efisien dan sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku (Sheila, 2022).

2.2.2 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman tentang aturan, peraturan dan konsep perpajakan yang diperlukan untuk mengelola aspek pajak dalam kehidupan pribadi atau bisnis. Pemahaman perpajakan mencakup berbagai topik, termasuk bagaimana pajak dikenakan, strategi perencanaan pajak, pelaporan pajak serta perubahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak dengan sistem *self assessment*, yaitu setiap orang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sendiri.

Oleh sebab itu agar sistem ini berjalan dengan ssemestinya maka setiap wajib pajak diharapkan mempunyai pengetahuan mengenai perpajakan yang cukup (Darmawan 2020).

Menurut Hantono & Sianturi (2022), Pengetahuan perpajakan merupakan informasi mengenai pajak dan segala sesuatu yang menyangkut dengan berbagai isu perpajakan. Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman mengenai tata pelaksanaan administrasi perpajakan, seperti menentukan besar pajak yang dibayarkan, melengkapi formulir pajak, memberikan informasi pajak kepada otoritas pajak serta memahami mengenai prosedur penagihan dan seluruh yang berkaitan dengan perpajakan (Sugiyono 2017). Berdasarkan sejumlah ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan pengetahuan perpajakan adalah pemahaman seseorang mengenai perpajakan seperti perhitungan pajak dan pelaporan pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2.2.3 *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah suatu kepercayaan diri, kemampuan dan keterampilan seseorang akan dibidang tertentu. *Self-efficacy* ini merupakan hasil dari interaksi antara lingkungan eksternal, Kemampuan seseorang untuk melaksanakan dan mengatur serangkaian tindakan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Suparyanto & Rosad, 2020). Menurut pendapat Amalia & Pramusinto (2020), *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kompetisi yang dimilikinya bidang tertentu. Dengan demikian, dengan adanya kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang diharapkan dapat menguatkan seseorang dalam menyelesaikan masalah atau tugasnya.

Self-efficacy merupakan kepercayaan diri seseorang terkait kemampuannya dalam mengelola, detail melakukan suatu tugas, menyelesaikan suatu tujuan atau mewujudkan sesuatu dan dapat mengimplementasikan pengembangan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu (Febriani *et al.*, 2021). Berdasarkan sudut pandang beberapa ahli di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *self-efficacy* merupakan bentuk kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki setiap individu seperti menyelesaikan tugas serta kemampuan diri seseorang ketika menghadapi suatu masalah. *Self-efficacy* yang tinggi yang dimiliki mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan makin menyukai tantangan dan dapat menoleransi kegagalan dan sangat berbeda jika mahasiswa tersebut memiliki *Self-efficacy* yang rendah, maka mahasiswa tersebut cenderung menghindari tugas-tugas sulit dan memiliki komitmen rendah terhadap tujuannya (Hardiningsih *et al.*, 2021).

2.2.4 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja adalah suatu aspek yang harus dipertimbangkan saat hendak memasuki dunia kerja mengenai pasar kerja dari suatu profesi dan hal seperti ini juga menjadi pertimbangan karir seberapa besar ketersediaan lapangan pekerjaan, fleksibilitas suatu pekerjaan yang terkait dengan model kerja, jenjang karir dari profesi tersebut dan bagi profesi konsultan pajak yang menyediakan jasa konsultasi membutuhkan suatu relasi yang luas untuk mendapatkan klien yang banyak, karena klien merupakan sumber pendapatan dari profesi konsultan pajak dibagian yang menyediakan jasa konsultasi.

Menurut Hardiningsih *et al.*, (2021), memaparkan pertimbangan kerja merupakan ketersediaan lapangan kerja atau kemudahan memperoleh informasi

pekerjaan dan menurut V.A.R.Barao *et al*, (2022), menjelaskan bahwa Pertimbangan pasar kerja merupakan suatu aspek yang dijadikan oleh seseorang yang akan hendak memasuki dunia kerja meliputi kesempatan promosi, informasi mengenai lapangan kerja dan keamanan kerja dari profesi tersebut. Masing-masing pekerjaan akan memiliki kesempatan dan peluang yang berbeda-beda, maka dari itu untuk memilih profesi perlu dipertimbangkan pasar kerjanya.

Pertimbangan pasar kerja meliputi kemudahan akses lowongan kerja, perlindungan pekerjaan, budaya Perusahaan yang sehat, faktor lingkungan eksternal yang positif, hubungan kerja yang harmonis dan peluang kenaikan jabatan. Dengan demikian pekerjaan yang memiliki jangkauan pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada pekerjaan yang pangsa pasar kerjanya kecil (Wardani & Novianti., 2022). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, yang menyatakan pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang harus diperhatikan sebelum memasuki dunia kerja. Mempertimbangkan seberapa besar ketersediaan lapangan pekerjaan, fleksibilitas suatu pekerjaan dan jenjang karir dari profesi tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian sebelumnya disajikan sebagai penguatan dari penelitian teoritis sebelumnya. Dibawah ini ialah lampiran dari beberapa peneliti yang menjadi referensi yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Authors/ tahun	Judul Artikel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(Damayanti &	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Independen : persepsi (X1), <i>self- efficacy</i> (X2),	1. Variabel <i>self- efficacy</i> dan variabel

1	Kurniawan, 2021)	Minat Berkarir menjadi Konsultan Pajak	motivasi (X3), pertimbangan pasar kerja (X4), nilai-nilai sosial (X5) & pengaruh orang tua (X6). Dependen : Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi (Y)	pertimbangan pasar kerja tidak adanya pengaruh pada minat berkarir menjadi konsultan pajak.
2	(Wardani & Novianti, 2022)	Pengaruh Persepsi Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak	Independen : persepsi (X1) & pertimbangan pasar kerja (X2) Dependen : Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi (Y)	1. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat memilih karir konsultan pajak.
3	(Febriani <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Presepsi, Motivasi, <i>Self-Efficacy</i> , Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Konsultan Pajak	Independen : Presepsi (X1), Motivasi (X2), <i>Self-Efficacy</i> (X3) & Pengaruh Orang Tua (X4) Dependen : Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi (Y)	1. Variabel <i>self-efficacy</i> berpengaruh terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak.
4	(Rahmania & Yuliza, 2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Kasus)	Independen : peluang karir (X1), pengetahuan tentang pajak (X2), finansial (X3), <i>Self-Efficacy</i> (X4), motivasi (X5) & lingkungan kerja (X6) Dependen :	1. Variabel pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak.

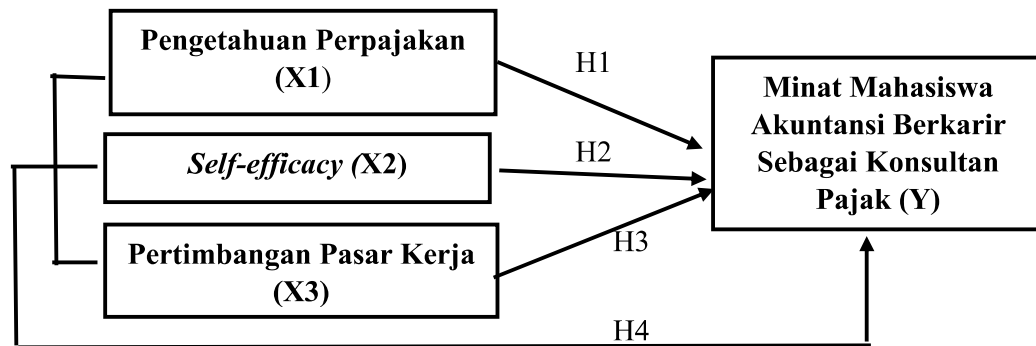
		Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian)	Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi (Y)	2. Variabel <i>Self-Efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak.
5	(Dwi Rahmawati <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta	Independen : <i>Self-Efficacy</i> (X1), Pertimbangan Pasar Kerja (X2) & Pengetahuan Perpajakan (X3) Dependen : Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi (Y)	1. Variabel <i>self-efficacy</i> , pertimbangan pasar kerja dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.
6	(Hardiningsih <i>et al.</i> , 2021)	<i>Accounting Career Interests: A Structural Approach</i>	Independen : Motivasi (X1), <i>Self-efficacy</i> (X2), Pertimbangan Pasar Kerja (X3) & Gender (X4) Dependen : Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Perpajakan dan Audit (Y)	1. <i>Self-efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang pajak. 2. pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir perpajakan mahasiswa.
	(Anjani <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan	Independen : Pengetahuan Pajak (X1), Penghargaan Finansial (X2), Pertimbangan Pasar	1. variabel pengetahuan pajak, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh

7		Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan	Kerja (X3) & Personalitas (X4) Dependen : Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan (Y)	positif terhadap minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang berkarir dibidang perpajakan.
8	(Sesaria & Adyagarini, 2020)	Pengaruh motivasi, <i>self-efficacy</i> dan pemahaman pada peraturan Menteri keuangan NO.111/PMK.03/2014 Terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak	Independen : Motivasi (X1) <i>Self-Efficacy</i> (X2),& pemahaman pada peraturan Menteri keuangan NO.111/PMK.03/2014 (X3) Dependen : minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak (Y)	1. <i>self-efficacy</i> berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak
9	(Hartiyah, 2021)	Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak	Independen : Penghargaan Finansial (X1), pelatihan professional (X2), pengakuan professional (X3), Lingkungan Kerja, nilai-nilai sosial (x4), pertimbangan pasar kerja (x5) & Gender (X6) Dependen : Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi (Y)	1. pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa akuntansi
10	(Dewi, 2021)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi, Dan Gender	Independen : Pengetahuan Perpajakan (X1) , Motivasi (X2) Dan	1. Variabel pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh,terhad ap minat berkarir

	Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan	Gender (X3) Dependen : Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan (Y)	dalam bidang perpajakan.
--	---	--	--------------------------

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada riset ini, peneliti menggunakan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Diolah Peneliti (2023)

Gambar2.1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban awal atau anggapan terhadap suatu pokok permasalahan penelitian. Hipotesis hanya dibentuk memakai metode penelitian inferensial, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk pengujian. Dalam lingkup penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa

Akuntansi Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Pengetahuan perpajakan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang pajak baik itu tentang peraturan undang-undang pajak, tata cara umum ketentuan

perpajakan serta manfaat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hal ini memberikan kesempatan mahasiswa akuntansi dalam mengambil profesi di bidang konsultan pajak. Pengetahuan pajak juga jadi hal yang akan dipertimbangkan mahasiswa guna memilih karir dibidang konsultan pajak. Pemahaman perpajakanyang diperoleh mahasiswa sejak kuliah dapat berdampak pada minat individu dalam menetapkan pekerjaan yang akan dicapai.

Berdasarkan sudut pandang dari penelitian terdahulu diteliti, variabel pengetahuan perpajakan terdapat dampak positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak dan ada juga tidak berpengaruh. Jika individu memiliki pengetahuan mengenai peraturan perpajakan yang berlaku, sesuai dengan perubahan UU perpajakan. Ini dapat memberikan sudut pandang tentang prospek profesi dan tanggung jawab yang dipikul oleh seorang konsultan pajak di masa depan (Damayanti & Kurniawan, 2021). Maka sangat besar kemungkinan bahwa pemahaman perpajakan bisa memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih pekerjaan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

2.5.2 *Self-Efficacy* Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Self-Efficacy merupakan keyakinan dari seseorang mengenai kompetensi yang ada pada dirinya dibidang tertentu. Karena adanya keyakinan terhadap kemampuan dalam dirinya untuk melakukan suatu tugas dan juga dapat mencapai suatu tujuan,

hal ini sangat diharapkan bahwa kepercayaan diri akan kemampuan seseorang dapat meningkatkan minat setiap individu untuk menjadi konsultan pajak (Sesaria & Adyagarini, 2020). Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya memaparkan bahwa *self-Efficacy* memiliki pengaruh dan ada juga tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.

Namun, jika seseorang sudah yakin akan kemampuan, kecakapan dan ketelitian yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu bidang tertentu, maka tidak menutup kemungkinan seseorang itu dapat memiliki minat yang besar dalam berkarir sebagai konsultan pajak. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan dari penelitian terdahulu Hipotesis kedua dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut

H2 : *Self-Efficacy* Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

2.5.3 Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi

Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) merupakan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan individu pada pemilihan profesi karena tiap profesi membawa kesempatan berbeda. Pertimbangan pasar kerja dalam penelitian ini meliputi seberapa luasnya lapangan pekerjaan, kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan, bagi profesi konsultan pajak yang menyediakan jasa konsultasi membutuhkan suatu relasi yang luas untuk mendapatkan klien yang banyak, karena klien merupakan sumber pendapatan dari profesi konsultan pajak dibagian yang menyediakan jasa konsultasi jenjang karir dan fleksibilitas bekerja (Juliana & Viola S. E. J, 2023).

Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya memaparkan bahwa Pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh dan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak. Namun, jika banyak lapangan kerja yang tersedia, jenjang karir yang cukup baik untuk profesi tersebut, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat membuat mahasiswa memiliki minat yang besar dalam berkarir sebagai konsultan pajak. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan dari penelitian terdahulu Hipotesis ketiga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut

H3 : Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

2.5.4 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, *Self-Efficacy* Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Faktor pemahaman mengenai tujuan yang sebenarnya, dalam hal ini, mahasiswa yang ingin bekerja di bidang perpajakan dituntut agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap aspek hukum dan ilmu perpajakan. Minat seseorang juga dipengaruhi faktor *Self-Efficacy* yang kuat akan mendorong seseorang untuk menjadi lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu. Seseorang yakin bahwa tindakan yang mereka lakukan akan menghasilkan hasil sesuai yang diharapkan, meskipun ada tantangan atau kesulitan yang harus dihadapi. Oleh sebab itu *Self-Efficacy* ini dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Selain *Self-Efficacy*.

Kemudian pertimbangan pasar kerja juga memberikan pengaruh terhadap minat seseorang untuk berkarir sebagai konsultan pajak seperti ketersediaan lapangan pekerjaan kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan atau informasi mengenai lapangan pekerjaan dan jenjang karir, hal tersebut sangat mempengaruhi minat karir seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan. Oleh Karena itu, Hipotesis Ke-empat yang diajukan adalah :

H4 : Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, *Self-Efficacy* dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.